

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang tua adalah sebagai agen sosialisasi yang cukup penting dimasa awal pertumbuhan dan perkembangan anak dari anak lahir hingga anak usia enam tahun, khususnya di masa balita yang sering disebut dengan sebutan masa *golden age* bagi anak. Pendidikan anak usia dini merupakan peletakkan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.<sup>1</sup> Dalam Imroatun, orang tua merupakan orang yang dihubungkan dalam ikatan perkawinan yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosia anak-anaknya.<sup>2</sup> Meskipun psikososial salah satu tugas perkembangan pada masa awal perkembangan anak adalah belajar mengendalikan pembuangan kotoran dalam tubuh dan mengetahui dengan tepat kapan dan dimana untuk buang air besar (BAB) dan untuk buang air kecil (BAK).

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

---

<sup>1</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 43

<sup>2</sup> Imroatun, dkk., *Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam, As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol. 4 No. 1 Juni 2019, 57*

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Peran orang tua yang sangat penting untuk perkembangan anak di masa depan yang menjadi tantangan tersendiri, maka orang tua yang menanggung jawab pada perkembangan anaknya. Dalam hal ini adalah salah satu tanggung jawab orang tua untuk selalu memperhatikan perkembangan anaknya.

Saat yang tepat untuk memulai dan melatih anak untuk melakukan *toilet training* setelah anak sudah mulai bisa berjalan sekitar usia 1,5 tahun. Anak sudah bisa dilatih untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil, biasanya anak lebih cepat dikuasai mengontrol buang air besar dibandingkan buang air kecil setelah anak berusia 18-30 bulan yang biasa disebut dengan 1,5 – 2,5 tahun. tetapi pada umumnya anak benar-benar bisa melakukan buang air besar dan buang air kecil sekitar usia 3 tahun. Dalam Skripsi Mitha Febriany Surti (2020)<sup>4</sup> *toilet training* juga dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak agar mampu membersihkan kotorannya sendiri dan memakai kembali celana tanpa bantuan orang lain. Dengan begitu kemandirian anak akan semakin meningkat dari hasil penerapan *toilet training* yang baik dan benar.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003

<sup>4</sup> Mitha Febriany Surti, Implementasi Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Lia Namira Tembung, *Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*

Mengajarkan *toilet training* pada anak gampang-gampang susah, namun demikian sebagai orang tua tetap perlu mengajarkan pada anaknya. Untuk mengajarkan *toilet training* pada anak bisa dimulai sejak usia 1 sampai 3 tahun. Pada saat usia tersebut anak harus mampu melakukan *toilet training*, jika anak tidak mampu melakukan *toilet training* sendiri maka anak bisa jadi akan mengalami kesulitan. Anak mulai diajarkan *toilet training* saat usia 1 tahun, perlu di ingat anak pada usia 1 tahun mengalami fase anal, pada fase ini anak mencapai kepuasan melalui bagian anus. Fase kepuasan ini berhubungan dengan kebersihan dan jadwal kedisiplinan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu perkembangan anak dimulai dari bimbingan orang tua untuk mengajarkan anak agar menjadi lebih mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain. Ketika kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak pada usia tertentu pada kenyataannya anak belum mau dan belum mampu melakukan, maka dapat dikatakan anak belum mandiri. Sementara itu dari diselenggaraannya pendidikan anak usia dini salah satunya adalah memberikan pengeasuhan dan pembimbingan yang

---

<sup>5</sup> Devin Ganda Wijaya, Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun, *Program Studi Desain Komunikasi Virsual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalanketro Surabaya.*

memungkinkan anak usia dini tumbuh dan kembang sesuai dengan usia dan potensinya<sup>6</sup>

Namun anak-anak sebenarnya sudah bisa dikatakan mandiri karena sudah tidak ada lagi yang memakai pempes di usia 4-5 tahun ini dan mampu untuk melakukan aktifitas dengan sendirinya seperti buang air besar dan buang air kecil, tetapi orang tua yang sibuk dengan urusannya sehingga anak timbul rasa malas dan ingin selalu mencari perhatian dari orang tua nya, walaupun orang tuanya sibuk tetap saja orang tua yang selalu berusaha untuk membimbing dan melatih anaknya agar anak menjadi lebih mandiri, tetapi ada saja yang anaknya yang memang males untuk jalan menuju kamar kandi teruma disaat anak ingin tidur. Oleh karena itu anak belum berkembang melaksanakan kegiatan kemandirian pada *toilet traing*,

Dalam keadaan seperti ini, usaha orang tua dalam membimbing dan melatih kemandirian anak pada *toilet traing* sangat dibutuhkan karena bimbingan orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing dan melatih anak agar anak menjadi lebih mandiri.

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wijayani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta, Gava Media, 2016),

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kompleks RSS Pemda RT 05 RW 13 Kota Serang. Mengenai usaha orang tua dalam melatih kemandirian pada *toilet training*. Peneliti mewawancarai para orang tua dari anak-anak yang berusia 4-5 tahun di kompleks RSS Pemda kota serang RT 05 RW 13 ternyata terdapat 6 anak terdiri 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Sudah terlihat oleh peneliti bahwa anak-anak sudah mandiri, tidak ada yang memakai pempes, buang air besar dan air kecil di kamar mandi sendiri. Dari hal tersebut sudah terlihat bahwa anak tersebut sudah menunjukkan sikap kemandirian dalam *toilet training*. Tetapi terdapat 2 anak yang berusia 4 tahun masih ada saja yang mengompol di siang hari dan malam hari dikarenakan anak tersebut males untuk ke kamar mandi dan tidak berbicara kepada orang tua nya jika ingin membuang air kecil. Melihat dari kondisi tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat kemandirian anak pada *toilet training* sudah terlihat kurang baik walaupun ada 2 orang anak yang masih belum berkembang.<sup>7</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang ditulis, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Observasi, Di Komplek Rss Pemda RT 05 RW 13, Pada Minggu, 03 Januari 2021

1. Kurangnya stimulus dari orang tua dalam melatih kemandirian pada *toilet training*
2. Kurangnya orang tua memberikan kesempatan untuk anak, dalam kegiatan mandiri pada *toilet training*.
3. Kurangnya faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam melatih kemandirian pada *toilet training*

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada, upaya orang tua dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun pada *toilet training*

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang ditulis, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kemandirian anak berusia 4-5 tahun pada *toilet training* di Komplek RSS Pemda RT 05 RW 13 ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam melatih kemandirian anak pada *toilet training* ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam melatih kemandiran pada *toilet training* ?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan kemandirian anak berusia 4-5 tahun pada *toilet training* di Komplek RSS Pemda RT 05 RW 13
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam melatih kemandirian anak pada *toilet training*
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam melatih kemandirian pada *toilet training*

#### **F. Manfaat**

Penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari 2 (dua) sisi yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini terkait kemandirian anak usia dini pada *toilet training*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Manfaat bagi anak yaitu agar dapat membantu anak menjadi mandiri dalam toilet training dan tidak ketergantungan dengan orang lain dan orang tua

b. Bagi Orang tua

Manfaat bagi orang tua yaitu dapat mengetahui factor pendukung dan penghambat kemandirian untuk anak pada toilet training.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu yang diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang sangat luas, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan teori-teori dan praktek di lapangan.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

**BAB II** : Landasan Teori, terdiri dari Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, Upaya Orang Tua Dalam Melatih Kemandirian, *Toilet*



*Training, Enuresis* (Mengompol) dan *Encopresis* (Buang Air Besar Di Celana), Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran

**BAB III** : Metodologi Penelitian, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

**BAB IV** : Hasil Pembahasan yang meliputi Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian dari Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun, Upaya Orang Tua Dalam Melatih Kemandirian Pada *Toilet Training* Bagi Anak Berusia 4-5 Tahun, Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Melatih Kemandirian Pada *Toilet Training*.

**BAB V** : Penutup, yakni meliputi Kesimpulan dan Saran setelah penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**